

**RITUAL USING DAN JAWA:  
Mitos, Hibriditas Budaya  
sebagai Integrasi dan Harmoni Sosial  
Titik Maslikatin**

Abstrak

Seblang merupakan ritual yang sarat dengan simbol-simbol. Unsur-unsur simbolis tersebut merupakan pengejawantahan perasaan, emosi, dan tindakannya; dan tidak jarang unsur-unsur tersebut seringkali menjadi pandangan hidup masyarakatnya. Selain itu, bagaimana masyarakat Using memandang, menyikapi, dan mensiasati himpitan dua kebudayaan Jawa dan Bali. Penelitian ini membahas: 1) Bagaimanakah simbolisme ritual Using (*Seblang*) dan Jawa (*Nini Thowok*) yang ada di Banyuwangi; 2) Apa yang ingin dijelaskan oleh masyarakat Using tentang ritual Seblang yang muncul saat terjadinya perebutan wacana ritus antara Jawa Kulon, Bali, dan Using sendiri; 3) Bagaimanakah masyarakat Using menyikapi ritual Jawa dan Using sebagai bentuk integrasi dan harmoni sosial. Dengan menggunakan metode etnografi dan semiotika dapat diperoleh hasil bahwa *Seblang* dan *Nini Thowong* menunjukkan adanya persamaan, yaitu keduanya berakar pada budaya rural agraris yang tampak pada bahan, asesoris, dan isi syair tembang yang digunakan untuk mengiringi gerakan tari keduanya. Perbedaan yang menonjol antara kedua ritual, *Seblang* masih menjadi ritual yang ditempatkan sebagai bagian dari upacara bersih desa yang waktu dan tempat penyelenggaraannya ditentukan oleh adat. Pertunjukan *Nini Thowong* merupakan seni tradisi untuk menghibur, sehingga waktu dan tempat penyelenggaraan disesuaikan dengan permintaan penanggap.

Kata kunci: ritual, symbol, tradisi

Seblang is a ritual which is heavily loaded with symbols. Symbolic aspects are the expressions of feelings, emotion, and actions; very often those aspects happen in society. Besides, they also represent how the society see and act upon the two cultures of Javanese and Balinese. This research is observing: 1) How the Using ritual symbolism (*Seblang*) and Javanese (*Nini Thowok*) in Banyuwangi; 2) What are going to be explained by the Using society about *Seblang* rituals that exist at the time of ritual dispute among West Java, Bali and Using; 3) How the Using society perceives Javanese ritual and Using as a form of integration and social harmony. By using ethnographic method and semiotics, it can be concluded that *Seblang* and *Nini Thowong* show the similarity; that is, both of them are rooted in the rural agrarian culture, shown on the material, accessories and the content of the lyric used to accompany both dances. The differences of both are; *Seblang* becomes the ritual which is inseparable part of the bersih desa ceremony in which the time and the place of the ritual are decided by the adat. The *Nini Thowong* show, on the other hand, is a traditional art to entertain, so the time and place of the ritual are adjusted to the people's demand.

Key words: ritual, symbol, traditional art